# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI KELURAHAN TANJUNG RAYA KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AGENG WAHYUDIN ISMAIL**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2016**

## *ABSTRACT*

### *FACTORS AFFECTING FERTILITY IN KELURAHAN TANJUNG RAYA KECAMATAN KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG CITY*

***BY***

***AGENG WAHYUDIN ISMAIL***

*This research aims to analyze the effect of family income, education level, the age of first marriage and the number of family member toward fertility in Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung City. This research is using primary data that collected by using questionnaire method. The data that used in this research is cross section data. This research is using multiple regression as analysis tool using Ordinary Least Square (OLS) method with full log model equation. The result showing that independent variables such as family income, education level, and the age of first marriage is having negative and significant effect toward fertility in Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung City. While the other independent variable like the number of family member is having positive and significant effect toward fertility in Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung City.*



***Keywords :*** *Education level, family income, fertility, the age of first marriage, the number of family member.*

# ABSTRAK

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI KELURAHAN TANJUNG RAYA KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG

**Oleh**

**AGENG WAHYUDIN ISMAIL**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama dan jumlah anggota keluarga terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui metode kuisioner. Data yang digunakan digunakan adalah data *cross section*. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan *full log model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas seperti pendapatan keluarga, tingkat pendidikan dan usia perkawinan pertama, mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Sedangkan variabel bebas lainnya seperti, jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.



**Kata Kunci** : fertilitas, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, dan usia perkawinan pertama.

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI KELURAHAN TANJUNG RAYA KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG

**Oleh**

**AGENG WAHYUDIN ISMAIL**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**
**SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan**
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS LAMPUNG**
**BANDAR LAMPUNG**
**2016**

Judul Skripsi : **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI KELURAHAN TANJUNG RAYA KECAMATAN KEDAMAIAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Ageng Wahyudin Ismail

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211021004

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Emi Maimunah, S.E.,M.Si.**
**NIP 19800218 200501 2 002**

**2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**
**NIP 19660621 199003 1 003**

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si**
NIP. 1961 0904 198703 1011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Juni 2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Bandar Lampung, 14 Juni 2016
Penulis

METERAI TEMPEL
60ED4ADF651487443
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Ageng Wahyudin Ismail**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 11 Oktober 1995 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Cecep Ismail dan Siti Islamiyah. Pendidikan pertama penulis adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Tanjung Gading Bandar Lampung, lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartika II-2 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2009, yang kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 06 Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2012.

Pada Tahun 2012, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu di Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Selama menjadi mahasiswa, penulis juga telah mengikuti kegiatan organisasi kampus diantaranya EEC (Economic English Club) menjabat sebagai Chief of Council periode 2014 – 2015 dan anggota GenBI (Generasi Baru Indonesia) Komisariat Unila periode 2015 – 2016. Selain itu penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2015 selama 60 hari di Desa Taman Negeri dan Desa Toto Projo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur.

# MOTTO

“Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya dipikirkan. Sebuah cita-cita juga adalah beban, jika itu hanya angan-angan.”

( Anonymous )

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha....”

( Anonymous )

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan terima kasihku kepada :

Bapak, Ibu dan adik-adikku tercinta, Bapak Cecep Ismail ,Ibu Siti Islamiyah, Afifa Fadila Ismail dan Nisa Safira Latifa terima kasih atas kasih sayang, doa, semangat, dukungan, kesabaran, ketulusan, perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa, tidak ada sesuatu apapun yang dapat membalas dan menggantikannya.

Para Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Sahabat-sahabat tercinta yang turut memberikan saran, motivasi, bantuan dan juga doa yang dapat menambah semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Almamater tercinta. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas kasih karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi dengan judul "*Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung"* ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan, keteladanan dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh penulis mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan banyak memberikan pelajaran serta motivasi yang sangat berharga bagi Penulis.
5. Ibu Zulfa Emalia, S.E.,M.Sc selaku dosen penguji yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Hudaiyah, Mas Ferry, Mas Ma'ruf, Mas Doni, Mas Kasim dan Mas Usman yang telah banyak membantu.
10. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang telah memberikan segalanya demi kebaikanku.
11. Adik-adikku tersayang Afifa Fadila Ismail dan Nisa Safira Latifa, yang selalu memberikan kasih sayang, canda dan tawa.
12. Seluruh keluarga besarku tercinta yang telah memberikan semangat tiada henti.
13. Teman-teman satu bimbingan, Soni, Julian Tejo, Decu, Ade, Kafi, Ulung, dan Almira, terima kasih atas doa dan dukungan yang sudah diberikan.
14. Sahabat-sahabatku di EP 12 tercinta, Ketut, Khanif, Gerry, Gio, Handicky, Julian Bewok, Yaser, Deri, Tomi, Oji, Suryanto, Kapten Anto, Rayan,

Deni Carli, Deni Cengyeng, Adib Poni, Aufar, Ajo, Indra, Adi, Riski Begal, Riski Bogor, Boli, Nizar, Deo, Hagim, Asri Resmi, Acong, Mamet, Sandi Bonbon, Koh Medi, Benny, Erik, Paul Boyak, Novel, Budi, Faisal, Frendy, Deffa, Firdha, Meri, Rhenica, Selvi, Yoka, Devina, Rizka, Devani, Isti, Ria, Friska, Arli, Sinta, Maulidya, Vivi, Idot, Danty, Erinda, Ulfa, Anita, Epsi, Oci, Puspa, Agus, Dewi, Korni, Intan, Hanum, Loren dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

15. Teman-teman di EEC, Rossinda, Yunita, Kiki Zakiyah, Laras, Citra, Sindy, Elia, Pandu, Saput, Ines, Keke, Winy serta Demisioner, Expert Staff, Board dan Newbie EEC.
16. Teman-teman KKN di Desa Taman Negeri dan Toto Projo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, Adi, Jorgi, Bella, Pirul, Putri, Amel, Aming, Ayus, Abi, Singgih, Rika, dan Imah.
17. Serta semua teman-teman dan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2016
Penulis

**Ageng Wahyudin Ismail**

## DAFTAR ISI

**Halaman**

DAFTAR ISI ..... i
DAFTAR GAMBAR ..... ii
DAFTAR TABEL ..... iii
DAFTAR LAMPIRAN ..... iv

**I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 9
C. Tujuan Penelitian ..... 9
D. Manfaat Penelitian ..... 10
E. Kerangka Pemikiran ..... 10
F. Hipotesis Penelitian ..... 13
G. Sistematika Penulisan ..... 14

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Teoritis ..... 15
1. Teori Kependudukan ..... 15
2. Teori Fertilitas ..... 16
B. Model Teoritis Penelitian ..... 18
1. Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas ..... 18
a. Pengaruh Pendapatan Keluarga ..... 18
b. Pengaruh Tingkat Pendidikan ..... 20
c. Pengaruh Usia Perkawinan Pertama ..... 21
d. Pengaruh Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi ..... 21
C. Tinjauan Empirik ..... 22
1. Penelitian Terdahulu ..... 22

**III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sumber Data .....25
1. Jenis Penelitian.... .....25
2. Sumber Data.... .....26
3. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel... .....26
B. Batasan Variabel.....28
C. Uji Validitas .....29
D. Metode Analisis Data .....30
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....30
2. Uji Asumsi Klasik .....31
a. Uji Normalitas .....31
b. Uji Heteroskedastisitas .....32
c. Uji Autokorelasi .....32
d. Uji Multikolineeritas.... .....33
E. Uji Statistik .....34
1. Uji t (Parsial) .....34
2. Uji F-statistik .....35
F. Koefisien Determinasi ($R^2$) .....36

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....37
1. Keadaan Geografis Kelurahan Tanjung Raya .....37
2. Keadaan Penduduk Kelurahan Tanjung Raya .....37
B. Gambaran Responden Kelurahan Tanjung Raya .....40
1. Fertilitas .....41
2. Pendapatan Keluarga .....42
3. Tingkat Pendidikan.....43
4. Usia Perkawinan Pertama.....44
5. Jumlah Anggota Keluarga .....45
C. Uji Validitas Kuisioner.....46
D. Hasil Perhitungan .....47
E. Uji Asumsi Klasik .....49
F. Pengujian Hipotesis .....52
1. Uji t Statistik.....52
2. Uji F Statistik.....54
G. Koefisien Determinasi ($R^2$) .....55
H. Pembahasan Hasil Penelitian .....55

I. Implikasi .....58

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....59
B. Saran .....60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

**Tabel** **Halaman**

1. Pertumbuhan Penduduk Kota Bandar Lampung ..... 5
2. Laporan Kependudukan Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Kedamaian Bulan September Tahun 2015.....7
3. Penduduk Yang Ikut Serta Program KB Kelurahan Tanjung Raya..... 7
4. Angka Fertilitas dan Mortalitas di Kelurahan Tanjung Raya.....8
5. Penelitian Terdahulu.....22
6. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Tanjung Raya ..... 38
7. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tanjung Raya ..... 39
8. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2015.....40
9. Fertilitas Responden di Kelurahan Tanjung Raya.....41
10. Pendapatan Keluarga Responden di Kelurahan Tanjung Raya.....42
11. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Tanjung Raya.....43
12. Usia Perkawinan Pertama Responden di Kelurahan Tanjung Raya.....44
13. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Kelurahan Tanjung Raya..... 45
14. Hasil Uji Validitas Kuisioner Pada Responden.....46
15. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda.....47
16. Hasil Uji Normalitas.....50
17. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....50
18. Hasil Uji Autokorelasi ..... 51
19. Hasil Uji Multikolinieritas.....52
20. Hasil Uji t Statistik ..... 53
21. Hasil Uji F Statistik..... 54

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Halaman**

1. Kerangka Pemikiran ..... 16

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran** **Halaman**


1. Kuisioner Penelitian ..... L-1
2. Data Penelitian ..... L-2
3. Hasil Uji Validitas ..... L-3
4. Hasil Regresi ..... L-4
5. Hasil Uji Normalitas ..... L-5
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... L-6
7. Hasil Uji Autokorelasi ..... L-7
8. Hasil Uji Multikolinieritas ..... L-8
9. Tabel r ..... L-9
10. Tabel $X^2$ Chi-Square ..... L-10
11. Tabel t ..... L-11
12. Tabel F ..... L-12

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Pembangunan memegang peran penting dalam sebuah negara untuk menjadi lebih baik dimana pembangunan tersebut dilaksanakan secara terus menerus dan dinamis. Pembangunan merupakan proses perubahan dalam struktur pembangunan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun penyempurnaan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sedang melaksanakan pembangunan secara seimbang merata menuju kepada masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Sukirno, 2004).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, upaya penyediaan lapangan kerja merupakan suatu hal yang sulit dilakukan karena pertumbuhan tenaga kerja yang cepat sebagai akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk. Menurut Rusli (2012), pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian dan migrasi. Di Indonesia migrasi kurang mendapat perhatian sehingga penduduk hanya dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian. Perkiraan proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia masih bertambah terus karena masih tinggi perbedaan antara tingkat kelahiran kasar dengan tingkat kelahiran umum. Menurut (Irawan dan Suparmoko, 1992) terdapat empat aspek pokok

dalam bidang kependudukan di Indonesia seperti juga negara – negara berkembang lainnya yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi;
2. Adanya struktur umur yang tidak seimbang;
3. Distribusi penduduk yang tidak seimbang;
4. Kualitas dari tenaga kerja yang rendah.

Pada saat ini di negara maju ataupun negara berkembang seperti Indonesia, mengupayakan penurunan fertilitas karena pada umumnya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dianggap sebagai faktor penghambat dari pembangunan. Sejarah mengenai upaya pengendalian penduduk melalui usaha penurunan fertilitas di Indonesia, diawali dengan turut sertanya pemerintah menandatangani deklarasi PBB tentang kependudukan (*United NationDeclaration On Population*) yang diikuti dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada Tahun 1970 (Setiawan, 1999).

Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh fertilitas diukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan non demografi. Faktor demografi meliputi umur, umur perkawinan pertama, lama perkawinan, paritas atau jumlah persalinan yang pernah dialami dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografimeliputi keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi (Rusli, 2012).

Pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan melalui upaya mengendalikan tingkat kelahiran dan tingkat kematian bayi dan anak. Penurunan tingkat kelahiran

dapat dilakukan melalui gerakan keluarga berencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Maka dengan adanya peningkatan pendapatan diharapkan dapat menekan atau memperkecil tingkat fertilitas. Selain itu pendidikan yang dimiliki manusia juga mempengaruhi pembangunan. Pendidikan yang baik maka akan berdampak baik juga dalam pembangunan, dan sebaliknya. Pendidikan juga menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap angka kelahiran daripada variabel lain. Seorang dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan finansial yang diperoleh seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk membesarkannya. Menurut Bouge Lucas (1990), mengemukakan bahwa penduduk yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung memilih atau merencanakan angka kelahiran atau jumlah anak yang diinginkan rendah atau fertilitas rendah akan menuju norma keluarga kecil sejahtera.

Menurut Singarimbun (2008) mengungkapkan bahwa perkawinan muda atau perkawinan remaja banyak memiliki sisi negatif, seperti makin muda umur perkawinan pertama, makin memungkinkan terjadi perceraian, sehingga akan terjadi perkawinan ulang. Perceraian dan perkawinan ulang memiliki dampak negatif bagi kehidupan anak. Makin muda umur perkawinan maka makin panjang pula masa reproduksinya, sekalipun terjadi perceraian.

Usia perkawinan pertama juga mempengaruhi banyak dan sedikitnya tingkat fertilitas. Usia pekawinan pertama dalam suatu pernikahan berarti memulai hubungan kelamin antara individu wanita dengan pria yang terikat dalam suatu perkawinan. Apabila usia perkawinan pertama cenderung muda maka tingkat

fertilitasnya akan semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia perkawinan pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai banyak anak (Singarimbun, 2008).

Salah satu masalah kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Hal itu diikuti dengan masalah lain yang lebih spesifik, yaitu angka fertilitas dan angka mortalitas yang relatif tinggi. Kondisi ini dianggap tidak menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas penduduk masih rendah sehingga penduduk lebih diposisikan sebagai beban dari pada modal pembangunan (Munir,1999).

Kota Bandar Lampung adalah ibukota sekaligus kota terbesar di Provinsi Lampung. Bandar Lampung juga merupakan kota terbesar ketiga di Pulau Sumatera setelah Medan dan Palembang. Secara geografis, kota ini menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya.

Jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kota Bandar Lampung memiliki kepadatan penduduk 8.316 jiwa/km² dan tingkat pertumbuhan penduduk 1,79 % per tahun. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung

| | Tahun | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **1971** | **1980** | **1990** | **2000** | **2008** | **2009** | **2010** | **2014** | **2030** |
| Jumlah Penduduk | 198.427 | 284.275 | 636.418 | 743.109 | 822.880 | 833.517 | 881.801 | 1.167.101 | 2.400.000 *(perkiraan)* |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014.

Berdasarkan Tabel 1 jumlah populasi penduduk di Kota Bandar Lampung sebesar 1.167.101 jiwa, kepadatan penduduk sekitar 8.316 jiwa/km² dan diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 2,4 juta jiwa pada tahun 2030. Saat ini kota Bandar Lampung merupakan pusat jasa, perdagangan, dan perekonomian di provinsi Lampung.

Dengan Undang-Undang No. 5 tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah, maka Kota Bandar Lampung diperluas dengan pemekaran dari 4 kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan 58 kelurahan. Kemudian berdasarkan SK Gubernur No. G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta surat persetujuan Mendagri nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka kota Bandar Lampung terdiri dari 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Pada Tahun 2001 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04, Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Sehingga pada tanggal 17 September 2012 bertempat di Kelurahan Sukamaju, diresmikanlah kecamatan dan kelurahan baru di wilayah Kota Bandar Lampung sebagai hasil pemekaran sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan

Kecamatan. Kota Bandar Lampung menjadi 20 kecamatan dengan 126 kelurahan. Adapun 7 kecamatan baru hasil pemekaran terdiri dari:

- Kecamatan Labuhan Ratu pemekaran dari Kecamatan Kedaton.
- Kecamatan Way Halim merupakan penyesuaian dari sebagian wilayah Kecamatan Sukarame dan Kedaton yang dipisah menjadi suatu kecamatan.
- Kecamatan Kemiling pemekaran dari Kecamatan Tanjung Karang Barat.
- Kecamatan Langkapura pemekaran dari Kecamatan Kemiling.
- Kecamatan Enggal pemekaran dari Kecamatan Tanjung Karang Pusat.
- Kecamatan Kedamaian pemekaran dari Kecamatan Tanjung Karang Timur.
- Kecamatan Teluk Betung Timur pemekaran dari Kecamatan Teluk Betung Barat.
- Kecamatan Bumi Waras pemekaran dari Kecamatan Teluk Betung Selatan.

Kecamatan Kedamaian adalah kecamatan baru yang ada di Kota Bandar Lampung hasil pemekaran wilayah dari Kecamatan Tanjungkarang Timur pada Tahun 2012. Kecamatan Kedamaian yang terdiri dari 7 kelurahan dengan jumlah penduduk pada Tahun 2015 sebesar 44.376 jiwa dengan jumlah pria sebesar 20.699 jiwa dan wanita sebesar 23.677 jiwa. Berikut adalah tabel kependudukan Kecamatan Kedamaian :

Tabel 2. Laporan Kependudukan Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Kedamaian Bulan September Tahun 2015

| No | Kelurahan | Jumlah KK | Jumlah Penduduk (Jiwa) | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pria | Wanita | Pria+Wanita |
| 1 | Tanjung Gading | 1.007 | 2.087 | 2.140 | 4.227 |
| 2 | Tanjung Baru | 1.583 | 2.730 | 3.193 | 5.923 |
| 3 | Tanjung Raya | 1.791 | 2.573 | 4.574 | 7.147 |
| 4 | Tanjung Agung Raya | 457 | 974 | 986 | 1.960 |
| 5 | Kalibalau Lencana | 2.437 | 4.137 | 4.240 | 8.377 |
| 6 | Bumi Kedamaian | 1.962 | 4.068 | 4.229 | 8.297 |
| 7 | Kedamaian | 2.409 | 4.130 | 4.315 | 8.445 |
| | Jumlah | 11.646 | 20.699 | 23.677 | 44.376 |

Sumber : Kantor Kecamatan Kedamaian, 2015.

Berdasarkan Tabel 2 Kelurahan Tanjung Raya adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Kedamaian yang memiliki jumlah penduduk wanita tertinggi dibandingkan dengan kelurahan lain yang ada di Kecamatan Kedamaian. Jumlah penduduk wanita di Kelurahan Tanjung Raya yaitu sebesar 4.574 jiwa. Jumlah penduduk wanita yang lebih tinggi akan mempengaruhi tingkat fertilitas di suatu daerah. Hal ini akan membuat pertumbuhan penduduk di Kelurahan Tanjung Raya akan mengalami peningkatan. Untuk menekan laju jumlah pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya maka pemerintah melaksanakan program nasional keluarga berencana yang tujuannya untuk menciptakan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.Berikut adalah tabel laporan kependudukan yang ikut serta program KB :

Tabel 3. Penduduk Yang Ikut Serta Program KB di Kelurahan Tanjung Raya

| Tahun | Jumlah Peserta KB (jiwa) |
|---|---|
| 2013 | 236 |
| 2014 | 269 |
| 2015 | 282 |

Sumber : Kantor Pusat Kesehatan Kelurahan Tanjung Raya, 2015.

Dilihat dari Tabel 3 menunjukkan peningkatan jumlah peserta disetiap tahunnya. Dari tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,14% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada Tahun 2015 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,05%. Dengan meningkatnya jumlah peserta KB disetiap tahunnya maka hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Kelurahan Tanjung Raya memiliki antusias untuk mengurangi jumlah fertitilas di daerahnya.

Meningkatnya jumlah anggota KB di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian setiap tahunnya masih membuat pertumbuhan penduduk di Kelurahan Tanjung Raya terus mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat berdasarkan Tabel 4 tingkat pertumbuhan penduduk di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian mengalami peningkatan di beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Data pada Tahun 2013 menunjukan tingkat fertilitas sebesar 26 jiwa dan tingkat mortalitas sebesar 18 jiwa, Tahun 2014 menunjukkan tingkat fertilitas sebesar 33 jiwa dan tingkat mortalitas sebesar 16 jiwa, sedangkan pada Tahun 2015 tingkat fertilitas menunjukkan sebesar 41 jiwa dan tingkat mortalitas sebesar 12 jiwa. Berikut adalah tabel angka fertilitas dan mortalitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian :

Tabel 4. Angka Fertilitas dan Mortalitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian

| Tahun | Fertilitas | Mortalitas |
|---|---|---|
| 2013 | 26 | 18 |
| 2014 | 33 | 16 |
| 2015 | 41 | 12 |

Sumber : Kantor Kecamatan Kedamaian, 2015.

Dilihat dari Tabel 4 tingkat fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada Tahun 2014 tingkat fertilitas mengalami kenaikan sebesar 0,26% dari tahun sebelumnya dan pada Tahun 2015 terjadi peningkatan tingkat fertilitas sebesar 0,25% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tingkat mortalitas mengalami penurunan di setiap tahunnya. Pada Tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,12% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada Tahun 2015 terjadi penurunan lagi sebesar 0,25%. Dengan terus meningkatnya angka fertilitas dan menurunnya angka mortalitas membuat perkembangan pertumbuhan penduduk di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamian terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini membuat jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian semakin bertambah tinggi.

Dari permasalahan tersebut dipilihlah empat variabel yang diambil dalam penelitian ini yaitu pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama, jumlah anggota keluarga terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian.

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik suatu perumusan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian ?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian ?

3. Seberapa besar pengaruh usia perkawinan pertama terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian ?
4. Seberapa besar pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap fertilitas Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian ?
5. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, danjumlah anggota keluarga secara bersama-sama terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh usia perkawinan pertama terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah anggota keluargaterhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian.

## D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya bagi peneliti untuk memahami secara mendalam akan faktor yang mempengaruhi fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian
2. Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian

## E. Kerangka Pemikiran

Faktor yang mempengaruhi fertilitas diantaranya adalah pendapatan keluarga. Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan penghasilan keluarga menunjukkan bahwa penduduk dari golongan penghasilan yang lebih rendah mempunyai fertilitas yang relatif tinggi, hampir dapat dikatakan sebagai suatu hukum sosial ekonomi. Jadi hubungan antara tingkat pendapatan dengan fertilitas adalah negatif (Lucas,1990).

Selain itu faktor yang mempengaruhi fertilitas diantaranya adalah tingkat pendidikan. Menurut Todaro (2006) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.

Usia perkawinan pertama juga menjadi faktor yang mempengaruhi fertilitas. Menurut Wirosuhadjo (2000) sejalan dengan pemikiran bahwa semakin muda seseorang melakukan perkawinan maka makin panjang masa reproduksinya. Dengan ini dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

Begitupun dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas. Keluarga yang memiliki banyak anak akan menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk. Jika jumlah pendudukan terus meningkat maka akan menyebabkan tingginya tingkat fertilitas. Dengan begitu jumlah anggota keluarga yang banyak akan mempengaruhi tingkat fertilitas menjadi tinggi (Widiyanti, 1987).

Berdasarkan uraian tersebut terbentuklah kerangka pemikiran untuk melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

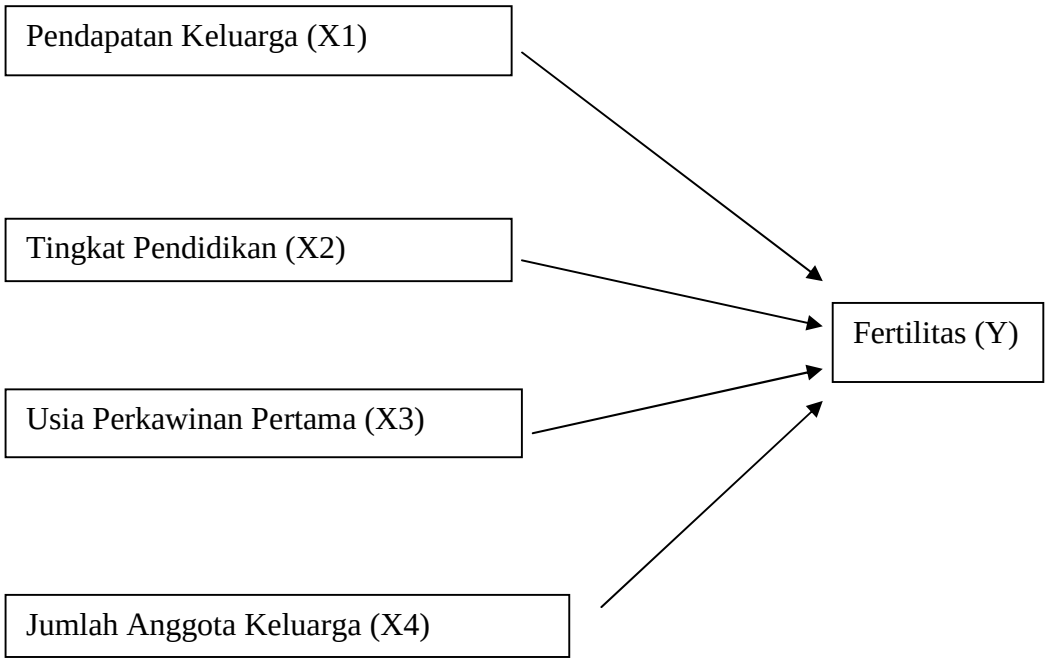


Gambar 1 : Kerangka pemikiran

Berdasarkan Gambar 1 maka yang menjadi variabel bebas adalah faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama, jumlah anggota keluarga dan variabel terikatnya adalah fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

**F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada landasan teori dan dari hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan keluarga berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian.

3. Usia perkawinan pertama berpengaruh negatif terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian.
4. Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh positif terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian.
5. Pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian.

**G. Sistematika Penelitian**

BAB I : Pendahuluan berisi dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penelitian

BAB II : Tinjauan Pustaka terdiri dari model teoritis penelitian, tinjauan teoritis, dan tinjauan empiris

BAB III : Metodologi Penelitian terdiri dari jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, batasan variabel, metode analisis data

BAB IV : Hasil dan Pembahasan terdiri dari gambaran umum penelitian, gambaran hasil survey responden, uji validitas, hasil perhitungan regresi, uji asumsi klasik, Pengujian hipotesis, koefisien determinasi berganda, pembahasan, implikasi.

BAB V : Penutup terdiri dari simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## A. Tinjauan Teoritis

1. Teori Kependudukan

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju. Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga dari yang cukup besar. Makin banyak orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja makin rendah kesejahteraan penduduk (Subagiarta, 2006).

Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangakan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung, pada kasus ini dimana terdapat permasalahan meledaknya jumlah penduduk dikota yang tidak

diimbangi dengan ketersediaan pangan pun berkurang, hal ini merupakan perimbangan yang kurang menguntungkan jika kita kembali kepada teori Malthus. Teori Malthus menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut deret hitung. Teori Malthus tersebut sebetulnya sudah mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun, karena beban manusia yang makin banyak. Jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang lingkungan, agar tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan menampakkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, wabah penyakit dan kematian (Mulyadi, 2008).

Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain *Preventive checks* (penundaan perkawinan, mengendalikan hawa nafsu dan pantangan kawin), *Possitive checks* (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan) (Mulyadi, 2008).

Masalah kependudukan sendiri merupakan masalah lingkungan hidup yang dapat menjadi sumber timbulnya berbagai persoalan lingkungan hidup baik fisik maupun sosial, masalah kependudukan bukan merupakan masalah baru karena dalam perkembangan sejarah sejak dulu sudah banyak yang dilakukan berbagai eksperimen untuk menghitung jumlah penduduk (Daryanto 1996). Dengan adanya permasalahan penduduk yang sangat rumit maka pemerintah berusaha untuk

menekan jumlah dari pertambahan penduduk dengan berbagai cara misalnya dengan digalangkannya program keluarga berencana dengan penundaan umur perkawinan, semua ini adalah suatu tujuan dari pertambahan penduduk sebab dengan adanya laju pertambahan penduduk yang lambat, disisi lain laju pertambahan pendapatan nasional lebih cepat maka hal ini akan mempunyai dampak positif bagi pendapatan masyarakat. Masalah tingkat kelahiran atau pertumbuhan penduduk dengan kepadatan penduduk memang menjadi masalah bagi suatu kelompok masyarakat. Semakin padat jumlah penduduk dalam tiap – tiap kilometer, maka akan mempengaruhi tingkat kesempatan untuk berusaha, maka untuk mengatasi masalah ini diadakan penyebaran penduduk.

2. Teori Fertilitas

Fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita, sedangkan dalam bidang demografi fertilitas ialah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah anak yang benar – benar dilahirkan dalam keadaan hidup (Munir, 1984). Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan atau kekayaan (Hatmadji, 2004). Konsep - konsep lain terkait dengan pengertian fertilitas yang penting untuk diketahui adalah:

a. Fecunditas adalah kemampuan secara potensial seorang wanita untuk melahirkan anak;

b. Sterilisasi adalah ketidakmampuan seorang pria atau wanita dalam menghasilkan suatu kelahiran;

c. Natalitas adalah kelahiran yang merupakan komponen dari perubahan penduduk;

d. Lahir hidup (*live birth*) adalah anak yang dilahirkan hidup (menunjukkan tanda – tanda kehidupan) pada saat dilahirkan. Tanpa memperhatikan lamanya di dalam kandungan walaupun akhirnya meninggal dunia;

e. Abortus adalah kematian bayi dalam kandungan dengan umur kelahiran kurang dari 28 minggu;

f. Lahir mati (*stiil birth*) adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda – tanda kelahiran, tidak dihitung dalam kelahiran.

Teori fertilitas yang dikemukakan oleh Ronald Freedman berpendapat bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi tingkat fertilitas. Selain adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi fertilitas yaitu tingkat mortalitas, norma tentang besarnya keluarga, struktur sosial ekonomi dan juga norma mengenai variabel antara (Mulyadi, 2008).

Pola fertilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelompok individu yang merasa tidak memperoleh keuntungan ekonomi, karena membatasi kelahiran dan kelompok individu yang merasa mendapatkan keuntungan ekonomis karena membatasi kelahiran. Perubahan dari pola pertama ke pola kedua disebabkan oleh adanya perubahan sosial ekonomi. (Rusli, 2012)

Menurut Bagues (2000) faktor - faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor demografi dan faktor non

demografi. Faktor demografi diantaranya adalah struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi antara lain, keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi. Variabel - variabel di atas dapat berpengaruh terhadap fertilitas, ada juga berpengaruh tidak langsung.

**B. Model Teoritis Penelitian**

Fertilitas disebut juga dengan natalitas yang artinya mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu negara adalah fertilitas. Mempelajari masalah fertilitas berarti mempelajari tentang suatu tingkah laku fertilitas. Tingkah laku fertilitas, seperti halnya tingkah laku seorang individu pada umumnya dengan faktor eksternal meliputi lingkungan dan budaya. Pembahasan mengenai fertilitas sangat beragam dan telah banyak dilakukan berbagai metode baik kualitatif maupun kuantitatif yang secara keseluruhan bertujuan menentukan variabel yang berhubungan dengan tingkah laku fertilitas. Adapun ukuran fertilitas yaitu banyaknya anak lahir hidup yang merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita (Saleh, 2003).

1. Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas

a. Pengaruh Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan penghasilan keluarga menurut Terence Hull dalam

(Singarimbun, 2008) menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan cenderung mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita pada kelompok berpenghasilan sedang dan tinggi.
Timbulnya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sehingga dampak dari pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan. Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua untuk berubah. Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas baik, hal ini berarti akan meningkatkan biaya pengeluaran lebih banyak dan perubahan pada pendapatan keluarga tersebut dapat mempengaruhi fertilitas. Kualitas diartikan pengeluaran biaya rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga berdasarkan atas dua asumsi yaitu, selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah. Jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif (Hatmaji, 2004).

Menurut Lucas (1990) percaya bahwa norma yang menunjukkan penduduk dari golongan penghasilan yang lebih rendah mempunyai fertilitas yang relatif tinggi, hampir dapat dikatakan sebagai suatu hukum sosial ekonomi. Jadi hubungan antara tingkat pendapatan dengan fertilitas adalah positif dan negatif.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wanita dianggap sebagai salah satu variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas. Karena variabel ini banyak berperan dalam perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. Pendidikan istri merupakan faktor sosial paling penting dalam analisis demografi misalnya dalam usia kawin pertama, fertilitas dan mortalitas. Selain itu, pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk lebih berperan dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Sehingga faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita karena diharapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas (Saleh, 2003).
Menurut Todaro (2006) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.

Pendidikan dianggap sebagai input dan output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi sering kali mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi bermutu, dibanding dengan memiliki banyak anak tetapi tidak terurus. Disisi lain fertilitas juga memberi kesempatan kepada pemerintah dan para orang tua untuk lebih memperhatikan anak. Mungkin bukan faktor dominan, tetapi tidak dapat disangkal bahwa jumlah anak berpengaruh terhadap besar kecilnya peluang seorang anak untuk menempuh

pendidikan. Wanita dengan pendidikan yang cukup tinggi diharapkan mau menerima pemikiran tentang keluarga kecil. Dan untuk mencapai keluarga kecil dengan kualitas anak yang baik mereka mengikuti program KB (Ananta, 1998).

c. Pengaruh Usia Perkawinan Pertama

Usia perkawinan dalam suatu pernikahan berarti umur terjadinya hubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagi ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat yang sedang berkembang, usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga nilai fertilitasnya tinggi. Dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 2008).

Menurut Wirosuhadjo (2000), berpendapat bahwa semakin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

d. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas di suatu daerah. Keluarga yang memiliki banyak anak akan menyebabkan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk maka akan meningkatkan tingkat fertilitas. Oleh karena itu semakin banyak anggota keluarga makaakan menyebabkan meningkatnya tingkat fertilitas di suatu daerah (Widiyanti, 1987).

## C. Tinjauan Empirik

1. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi fertilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Alat Analisis | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| **1** | Cahya (2004) | Faktor yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga nelayan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan | Pendapatan keluarga (X1), Pendidikan istri (X2), usia kawin pertama (X3), dan lama ikut KB (X4) | Regresi linier berganda | Pendapatan keluarga, Pendidikan istri, usia kawin pertama , dan lama ikut KB mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Alat Analisis | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| **2** | Endang (2004) | Faktor yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani Desa Karangrejo Kecamatan Sumbersari | Pendapatan keluarga (X1), Pendidikan istri (X2), usia kawin pertama (X3) | Regresi linier berganda | Pendapatan keluarga, Pendidikan istri usia kawin pertamadan lama ikut KB mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas |
| **3** | Hidayati (2008) | Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun | Pendidikan istri (X1), Pendidikan suami (X2pendapatan keluargaa (X3) dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X4) | Regresi linier berganda | Pendidikan istri,Pendidikan suami,pendapatan keluarga dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas |

| No | Nama Penulis | Judul | Variabel | Alat Analisis | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| **4** | Endru S Adi (2013) | Fakto yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajan | Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Usia kawin pertama, Lama pemakaian alat kontrasepsi, Jenis alat KB, Curah jam kerja, Banyaknya anggota keluarga, Jumlah saudara kandung dari ibu dan Keinginan Ibu Memiliki Anak | Regresi linier berganda | Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Lama pemakaian alat kontrasepsi dan Keinginan Ibu Memiliki Anak mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas |
| **5** | Nurwikayati (2005) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso | Variabel dependen: fertilitas Variabel independen: pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama kerja | Regresi linier berganda | Pendidikan wanita, pendapatan keluarga dan lama kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas |

# III. METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi *linear* berganda untuk tujuan menghitung dan menganalisa seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, dan jumlah anggota keluarga terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya. Jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu serta menganalisis hubungan-hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiono (2002) penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang dapat melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi. Jenis penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dan membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti (Neuman, 2003).

2. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan data primer. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan

dengan metode kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, dan jumlah anggota keluarga diperoleh dengan *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan pada waktu tertentu.

3. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang sudah berkeluarga yang tinggal di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian. Jumlah penduduk yang sudah berkeluarga bisa dilihat dari jumlah KK (Kartu Keluarga) di Kelurahan Tanjung Raya yaitu sebesar 1.791 jiwa. Sedangkan metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu yang dimiliki sampel sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu penerikan sampel yang didasari pada keperluan penelitian dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan buku Prosedur Penelitian oleh Arikunto (2010) menjelaskan bahwa syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri – ciri, sifat – sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri – ciri pokok populasi.

2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar – benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri – ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Karakteristik yang diperlukan peneliti dalam menentukan responden yaitu responden harus sudah berkeluarga yang tinggal di Kelurahan Tanjung Raya, responden yang sudah menikah ≥ 5 tahun, dan responden yang bertempat tinggal di radius 1 km dari RT 09 Kelurahan Tanjung Raya.

Menurut Slovin (Umar, 2004) untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (responden)

$e^2$ = margin error yang diperkenankan

Penelitian ini menggunakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%. Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{1791}{1 + 1791\ (0{,}1^2)}$$

$$n = \frac{1791}{1 + 17,91}$$

n = 94,72 = 95

Dari perhitungan tersebut maka sampel yang didapat untuk penelitian ini adalah sebanyak 95 keluarga. Jumlah tersebut dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

**B. Batasan Variabel**

Suatu penelitian memerlukan indikator variabel, baik itu variabel terikat yang bersifat ditentukan (*dependen*) ataupun variabel bebas yang bersifat menentukan (*independen*). Indikator variabel ini akan digunakan sebagai acuan untuk membahas permasalahan yang ada. Indikator penelitian pengaruh fertilitas terhadap pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama, dan jumlah anggota keluarga sebagai berikut :

1. Fertilitas (Y)

Fertilitas adalah hasil reproduksi nyata dari responden yang merupakan jumlah anak yang dilahirkan hidup, ukurannya adalah jiwa;

2. Pendapatan keluarga (X1)

Pendapatan keluarga adalah pendapatan keluarga dari kegiatan pokok maupun sampingan ditambah pendapatan responden dan ukurannya adalah rupiah per bulan;

3. Pendidikan (X2)

Pendidikan adalah pendidikan formal berjenjang yang pernah diikuti responden yaitu SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana. Ukuran yang dipakai adalah tahun sukses pendidikan yang ditempuh;

4. Usia perkawinan pertama (X3)

Usia perkawinan pertama adalah usia pertama kali responden menikah, ukurannya adalah tahun;

5. Jumlah anggota keluarga (X4)

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah keseluruhan anggota dalam satu keluarga yang mempunyai hubungan darah terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu atap, dinyatakan dalam satuan jiwa.

**C. Uji Validitas**

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapat data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004). Untuk mengukur validitas digunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$ (Sugiyono, 2004)

Keterangan :

$r_{xy}$ = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah Responden

X = Skor masing-masing pernyataan dari tiap responden

Y = Skor total semua pernyataan dari tiap responden

Dalam rangka uji validitas kuesioner kriteria pengujian, apabila r hitung > r tabel, dengan taraf signifikasi 0,05 dan df = n-2, maka alat ukur dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Petanyaan yang tidak valid tidak akan disertakan pada pengolahan data selanjutnya (Sugiyono, 2004).

**D. Metode Analisis Data**

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui faktor (pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama, jumlah anggota keluarga) yang dapat mempengaruhi fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan full ln model sebagai berikut (Gujarati, 2000):

$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e_t$

Keterangan:

Y = Fertilitas

ln = Logaritma Natural

$b_i$ = Koefisien regresi

$X_1$ = Pendapatan keluarga

$X_2$ = Tingkat Pendidikan

$X_3$ = Usia perkawinan pertama

$X_4$ = Lama pemakaian alat kontrasepsi

$e_t$ = Variabel penggangu

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Gujarati (2000) adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera> *Chi square*, dan atau probabilitas (*p-value*) > α = 5% Cara mengukur dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB) menurut Gujarati (2000) adalah:

$$JB = n\frac{s^2}{6}+\frac{(K-3^2)}{24}$$

Dimana S melambangkan *skewness* (tidak simetris/condong) dan K melambangkan *kurtosis* (simetris/condong). Di bawah hipotesis nol mengenai normalitas, JB terdistribusi sebagai sebuah statistik chi-*square* dengan derajat bebas (df) 2.

Ho : Jarque Bera stat > *Chi square*, *p-value* > 5%, residual berdistribusi dengan normal

Ha : Jarque Bera stat< *Chi square*, *p-value* < 5%, residual tidak berdistribusi dengan normal.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Gujarati (2000) adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain

tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)*. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)* dengan membandingkan nilai Obs*R *square* dengan nilai Chi-*square*. Jika Obs*R *square* ($\chi^2$ -hitung) >*Chi-square* ($\chi^2$–tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Dan jika Obs*R *square* ($\chi^2$-hitung) <*Chi-square* ($\chi^2$–tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000) :

Ho :Obs*R *square* ($\chi^2$ -hitung )>*Chi-square* ($\chi^2$–tabel) maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

Ha : Obs*R *square* ($\chi^2$ -hitung )<*Chi-square* ($\chi^2$–tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Autokolerasi menurut Gujarati (2000) adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai Obs*R *square* dengan nilai *Chi-square*. Jika Obs*R *square* ($\chi^2$ -hitung) >*Chi-square* ($\chi^2$–tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokolerasi didalam model. Dan jika Obs*R *square* ($\chi^2$ -hitung) <*Chi-square* ($\chi^2$–tabel),berarti hasil uji *Breusch-*

*Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokolerasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokolerasi adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000) :

Ho : Obs*R *square* ($\chi^2$ -hitung )>*Chi-square* ($\chi^2$–tabel) maka mengalami masalah autokolerasi.

Ha : Obs*R *square* ($\chi^2$ -hitung )<*Chi-square* ($\chi^2$–tabel) maka terbebas dari masalah autokolerasi.

d. Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Gujarati (2000) adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE(*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika VIF < 10 maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier atau tidak ada multikolinearitas. Dalam buku Gujarati (2000), cara menghitung VIF adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1-r^2_{2\,3})}$$

VIF menunjukkan bagaimana varians dari sebuah estimator ditingkatkan oleh keberadaan multikolinearitas. Seiring dengan $r^2_{2\,3}$ mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinearitas meningkat, varians dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga.

Ho : VIF > 10, terdapat multikolinearitas antar variabel bebas

Ha : VIF < 10, tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas

**E. Uji Statistik**

Dari persamaan regresi berganda, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji tstatistik

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2000). Cara menghitung uji t statistik adalah :

$$t_0 = \frac{\overline{x} - \mu_0}{\sigma\overline{x}} = \frac{\overline{x} - \mu_0}{\sigma/\sqrt{n}}$$

Dimana :

$\overline{x}$ = rata-rata dari seluruh sampel

$\mu_0$ = rata-rata x

$\sigma$ = simpangan baku

n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan :

$H_o$ : $\beta_i$= 0 variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a$ : $\beta_i \neq 0$ variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika t-hitung < t-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F-statistik

Menurut Gujarati (2000) bahwa pengujian ini kan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara menghitung uji F statistik adalah :

$$F_{\propto(v1,v2)} = \frac{1}{F_{\propto(v1,v2)}}$$

Dimana untuk menentukan nilai F, terlebih dahulu harus diketahui nilai $v_1$ dan $v_2$ serta nilai $\propto$ yaitu tingkat keyakinan sebesar 5% = 0,05.

Hipotesis yang digunakan :

$H_o$ : $\beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a$ : $\beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-samavariabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha diterima, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan ($df_1$= n-1), ($df_2$ = n- k-1)

Dimana : k = Jumlah variabel ; n = Jumlah observasi

**F. Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Koefisien determinasi ($R^2$) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai koefisien

determinasi ($R^2$) adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Model dikatakan semakin baik apabila nilai $R^2$ mendekati 1 atau atau 100% (Gujarati, 2000).

# V. SIMPULAN DAN SARAN

Penutup akan memaparkan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisa data dari bab-bab sebelumnya dan saran yang diperuntukkan bagi pembaca skripsi yaitu sebagai berikut:

## A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia perkawinan pertama dan jumlah anggota keluarga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan keluarga (X1) berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.
2. Variabel tingkat pendidikan (X2) berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.
3. Variabel usia perkawinan pertama (X3) berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.
4. Variabel jumlah anggota keluarga (X4) berpengaruh positif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

5. Variabel pendapatan keluarga (X1), tingkat pendidikan (X2), usia perkawinan pertama (X3), dan jumlah anggota keluarga (X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Pentingnya bagi para wanita usia muda di Kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung untuk terus meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan formal. Dengan meningkatkan tingkat pendidikan membuat para wanita akan menunda perkawinan mereka, sehingga dapat mengurangi fertilitas. Dengan terus meningkatkan tingkat pendidikan mereka tentunya mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga mereka akan berpikir kembali jika memiliki banyak anak merupakan beban ekonomi keluarga yang tidak ringan seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anak akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua kepada anaknya. Dengan demikian maka akan mengurangi tingkat kelahiran anak dan akan mengurangi beban pengeluaran dalam keluarga sehingga keluarga akan mendapatkan kehidupan yang sejahtera, serta dengan pendidikan yang tinggi akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehinnga dapat menguntungkan pembangunan ekonomi daerah maupun negara.

2. Perlu adanya usaha-usaha yang lebih terarah dari pemerintah untuk lebih meningkatkan penyuluhan tentang keluarga berencana dan penanaman norma keluarga kecil agar timbul kesadaran masyarakat untuk membatasi kelahiran atau tingkat fertilitas.

3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, sehingga diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menjelaskan fertilitas, misalnya dengan menyertakan variabel lain seperti lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB yang digunakan, curah jam kerja dan lainnya yang berpengaruh dalam meningkatnya fertilitas.

## DAFTAR PUSTAKA


Ananta, A. 1993. Ciri *Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LDFE UI

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.. Jakarta: Rineka cipta

Ayu, Ida. 2015. *Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Vol. 8 No. 2

Bagoes, Ida. 2000. Demografi umum. Yogyakarta : Pustaka pelajar

Cahya, 2004. *Faktor yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga nelayan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.* Skripsi. Jember: FE UNEJ.

Daryanto, 1996. *Kependudukan.*Penerbit tarsito Bandung.

Endang, 2004. *Faktor yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani Desa Karangrejo Kecamatan Sumbersari.* Skripsi. Jember: FE UNEJ.

Endru S Adi, 2013. *Faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajan.* Skripsi. Jember: FE UNEJ.

Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Hatmaji, Sri. 2004. *Fertilitas Dalam Dasar-dasar Demografi.* Jakarta LDFFE.UI

Hidayati, 2008. *Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi fertilitas pada keluarga petani di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun*

Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi pembangunan.* Yogyakarta: BPFE

Lucas, Bouge. 1990. *Pengantar Kependudukan,* Cetakan Keempat. Yogyakarta

Mantra. 2003. *Demografi Umum.* Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Mulyadi, Subri. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Persepektif Pembangunan.* Jakarta : Rajawali Press

Munir, Rozy. 1999. *Teknik Demografi*. Jakarta: Radar jaya offset

Neuman, M Lawrence. 2003. *Metode Penelitian Sosial (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif).* USA.

Nurandini, Febi. 2015. *HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (Studi Kasus Peserta KB di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik).* Jurnal Ilmiah Ekonomi Kuantitatif

Nurwikayati, 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita di Kelurahan Nangkaan Kecamatan Kota Bondowoso Kabupaten Bondowoso.* Skripsi. Jember : FE UNEJ.

Rusli 2012. *Pengantar ilmu kependudukan*. Jakarta. LP3S

Santoso, 2004. *Masalah statistik SPSS Versi 11.5*. Jakarta: PT. Elex media komputindo.

Saleh, M. 2006. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Pengaruhnya Terhadap Fertilitas Di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Jurnal Society Vol 1 No 2, Oktober, hlm 17-31.

Setiawan, N. 1999. *Dinamika Penduduk Profensi Jawa Barat ilustrasi Dasawarsa Awal milenium II*. Bandung: LPFE UNEJ

Singarimbun, Masri. 2008. *Metode Penelitian Survey.* LP3S. Jakarta

Subagiarta, I Wayan. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Penerbit FE unej.

Sugiyono. 2004 . *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung

Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro*. Jakarta : PT.Raja Grafindo

Todaro, MP. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan.* Erlangga, Jakarta.

Widiyanti, 1987. Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000. Jakarta : Bina Aksara

Wirosuhadjo, Kartomo. 2000. Dasar -Dasar Demografi. Jakarta : LPFE UI